

Simposium Nasional Multidisiplin

SIMPOSIUM NASIONAL
MULTI DISIPLIN ILMU

Volume 3

Nomor 1

Desember 2021

e-ISSN 2714-5603



Publish By:
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Tangerang

LPPM
LEMBAGA PENELITIAN PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH TANGERANG



PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN DAN SINYAL KEUANGAN : PENDEKATAN REGRESI DATA PANEL

¹ Dirvi Surya Abbas, ² Mohamad Zulman Hakim, ³ Hesty Erviani Zulaecha, ⁴ Dewi Rachmania

^{1,2,3,4}Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Tangerang
Jalan Perintis Kemerdekaan I Babakan No.33, RT.007/RW.003, Cikokol, Kec. Tangerang, Kota Tangerang, Banten
15118

e-mail: abbas.dirvi@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh prediksi kebangkrutan, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap opini audit going concern. Prediksi kebangkrutan diukur dengan model altman z-score, ukuran perusahaan diukur dengan log natural total asset, dan leverage diukur dengan debt to equity ratio (DER) total hutang dibagi total ekuitas. Opini audit going concern sebagai variabel dependen diukur dengan variabel dummy. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur sektor aneka industri selama periode 2011 – 2015 dengan metode purposive sampling. Data yang digunakan diperoleh dari laporan tahunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ada 20 perusahaan selama periode 2011 – 2015 yang memenuhi kriteria. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa prediksi kebangkrutan, ukuran perusahaan, dan leverage berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern.

Kata Kunci: Opini Audit Going Concern, Prediksi Kebangkrutan, Altman Z-Score, Ukuran Perusahaan, Leverage, Debt To Equity Ratio

Abstract

The goal of this research was to see how bankruptcy prediction, firm size, and leverage influenced going-concern audit opinions. The Altman z-score model is used to predict bankruptcy, while the natural log of total assets is used to determine business size, and leverage is determined by the debt to equity ratio (DER) of total debt divided by total equity. A dummy variable is used to measure the dependent variable, which is audit opinion. Using a purposive sampling strategy, this study uses a sample of manufacturing enterprises from several industrial sectors from 2011 to 2015. The information used comes from the Indonesia Stock Exchange's yearly report. There were 20 firms that matched the criteria between 2011 and 2015. Logistic regression analysis was employed as the analytical method. According to the findings, bankruptcy forecasting, firm size, and leverage all have a substantial impact on going concern audit opinions.

Keywords: Going Concern Audit Opinion, Bankruptcy Prediction, Altman Z-Score, Company Size, Leverage, Debt To Equity Ratio

PENDAHULUAN

Krisis ekonomi baik nasional maupun global juga dapat memicu korporasi yang tidak dapat menyelesaikan hutangnya untuk melakukan berbagai tindakan misalnya melakukan reorganisasi perusahaan termasuk kuasi reorganisasi, melakukan perdamaian dengan kreditur, dengan skema restrukturisasi hutang baik dengan cara debt to equity swap maupun debt rescheduling (D. Abbas, 2017; D. S. Abbas, Ismail, Taqi, & Yazid, 2021b). Jika usaha-usaha diatas gagal, maka perusahaan harus menempuh jalur kepailitan. Jika perusahaan dinyatakan pailit, maka aktiva perusahaan akan dilikuidasi, dan hasil penjualan aktiva tersebut digunakan untuk melunasi hutang- hutang perusahaan (Purba, 2009). Kelangsungan usaha sebuah entitas (going concern) selalu dikaitkan dengan pertanggungjawaban pihak manajemen sebagai pihak

yang mengelola perusahaan untuk tetap bertahan dalam kondisi ekonomi yang berubah - ubah. Selain pihak manajemen, pertanggungjawaban juga dipangku oleh pihak auditor sebagai pihak yang mengevaluasi pelaporan kondisi keuangan sebuah entitas sehingga mampu memunculkan status kelangsungan hidup entitas melalui opini audit yang diberikan oleh auditor terhadap entitas terkait dengan harapan dapat konsisten dan mencerminkan kondisi kelangsungan hidup entitas sebenarnya (D. Abbas, Hakim, & Rustandi, 2019; D. S. Abbas & Basuki, 2020).

Sebagian perusahaan yang mengalami gangguan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya dikarenakan kasus manipulasi laporan keuangan, seperti yang dilakukan oleh perusahaan Enron, Worldcom, Xerox, General Motors dan yang terbaru adalah kasak – kusus yang terjadi di PT. Bumi Resources Tbk (Afandriadya;2012). Hal tersebut mengakibatkan banyak kritik kepada profesi akuntan. Sebagian besar dari perusahaan bangkrut tersebut tidak memperoleh paragraf penjelas yang merfleksika terdapat masalah keberlangsungan hidup (*going concern*) dalam laporan opini audit sebelum mengalami kebangkrutan. Kondisi ini dipandang sebagai kegagalan auditor untuk memenuhi SAS 59 (SA 570) mengenai kelangsungan usaha yang menuntut auditor untuk mengevaluasi kondisi atau kejadian selama penugasan audit yang menimbulkan keraguan tentang keberlangsungan usaha perusahaan yang di auditnya (Amiruddin; 2013). Maka dapat dikatakan bahwa auditor memegang peranan penting dalam memberikan jaminan kepercayaan atas kondisi keuangan yang telah diaudit dari pihak perusahaan terhadap pihak investor melalui opini audit yang dikeluarkan oleh auditor.

Hubungan teori agen dalam penelitian ini menunjukkan bahwa manajer sebagai agen bagi perusahaan dituntut untuk memberikan informasi perusahaan secara transparan dan relevan sebagai informasi bagi auditor yang juga sebagai agen bagi pemilik perusahaan dan bagi investor serta pihak luar perusahaan lainnya dalam mengevaluasi hasil laporan keuangan secara wajar dari hal – hal material melalui opini audit tentang bagaimana perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidup bisnisnya (D. S. Abbas, Ismail, Taqi, & Yazid, 2021a). Selanjutnya, Hubungan teori sinyal dengan penelitian ini menunjukkan bahwa informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan pada laporan keuangan berupa rasio – rasio keuangan mampu menjadi sinyal bagi auditor dalam melakukan evaluasi hal – hal material dalam penyajian laporan keuangan perusahaan pada kondisi keuangan perusahaan saat ini dan dapat dijadikan tolak ukur dalam memprediksi kelangsungan hidup usaha di masa yang akan datang melalui model prediksi kebangkrutan (D. S. Abbas et al., 2021b).

Opini kelangsungan hidup (*going-concern*) merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Secara umum, beberapa hal yang dapat mempengaruhi auditor dalam menerbitkan opini audit *going concern* antara lain: Tren negatif, petunjuk lain tentang kemungkinan kesulitan keuangan perusahaan, masalah intern, dan masalah luar yang terjadi. (SPAP,2011) Standar Audit (SA) 570 menjelaskan bahwa auditor bertanggungjawab untuk mengevaluasi apakah terdapat suatu ketidakpastian material tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Laporan auditor independen mengeluarkan opini atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen (D. S. Abbas & Basuki, 2020). Apabila tidak ditemukan adanya ketidakpastian material terhadap kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, maka auditor akan memberikan opini audit *non going concern*. Namun sebaliknya, jika auditor menemukan adanya ketidakpastian material terhadap kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, maka auditor akan

memberikan opini audit going concern (D. S. Abbas & Basuki, 2020).

Mutchler (1985) dan Yashinta (2008) menyatakan bahwa auditor lebih sering mengeluarkan opini audit going concern pada perusahaan kecil karena auditor mempercayai bahwa perusahaan besar dapat menyelesaikan kesulitan-kesulitan keuangan yang dihadapinya daripada perusahaan kecil. Maka ukuran perusahaan semestinya menjadi salah satu faktor yang dijadikan tolak ukur oleh pihak yang berkepentingan dalam melihat status kelangsungan hidup sebuah entitas tersebut. Pada beberapa kasus perusahaan yang tidak dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya ternyata merupakan perusahaan yang memiliki ukuran skala besar dengan brand yang sudah terpercaya namun karena adanya kelalaian pihak manajemen dalam mengelola perusahaan maupun auditor dalam memberikan opini menyebabkan perusahaan tidak dapat bertahan. Menurut Widyantari (2010) perusahaan dengan nilai total aset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan karena dalam tahap ini keadaan arus kas perusahaan sudah positif dan perusahaan dianggap mempunyai prospek yang baik dalam jangka waktu yang lumayan panjang. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang positif, memberikan suatu pertanda bahwa ukuran perusahaan tersebut semakin berkembang dan mengurangi kecenderungan perusahaan untuk menuju ke arah kebangkrutan, auditor juga akan lebih sering memberikan opini audit non going concern kepada perusahaan yang ukurannya termasuk dalam kategori besar, karena perusahaan yang besar mempunyai manajemen yang lebih baik dalam pengelolaan perusahaannya dan lebih mampu dalam menghadapi kondisi keuangan yang tidak stabil.

Kebangkrutan adalah kesulitan keuangan yang sangat parah sehingga perusahaan tidak mampu lagi menjalankan operasinya dengan baik. Kondisi kebangkrutan biasanya diawali dengan kesulitan keuangan perusahaan yang disebut financial distress. Indikasi dari terjadinya kebangkrutan merupakan kesangsian terhadap kelangsungan hidup suatu entitas. Menghadapi kesangsian tersebut, (Edward ;2013) menyarankan agar supaya menggunakan suatu model prediksi Altman yang dirumuskan pada tahun 1968, memprediksi tingkat keakuratan dalam pengukuran model kebangkrutan ini sebesar 90%. Kemudian rumus tersebut direvisi kembali oleh Altman dan McGough pada tahun 1974 menjadi sebesar 82%. Kendati demikian, pengukuran tingkat kebangkrutan tersebut masih akurat dan tetap dipercaya, dari pada hanya berpatokan pada opini auditor. Model prediksi kebangkrutan secara umum dikenal sebagai pengukuran atas kesulitan keuangan. Altman (1968) berpendapat bahwa pengukuran rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas merupakan rasio yang paling signifikan dari beberapa rasio keuangan untuk memprediksikan kebangkrutan perusahaan. Informasi mengenai prediksi kebangkrutan sebuah entitas yang telah go public dibutuhkan oleh beberapa pemangku kepentingan seperti investor maupun kreditor melalui hasil opini going concern dari auditor. Untuk memberikan bayangan apakah perusahaan yang diinvestasikan modal usaha serta pemilik hubungan bisnis telah tepat memberikan investasi atau telah menjalin hubungan bisnis dengan perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang dapat menjamin kelangsungan hidup entitas bisnis di masa yang akan datang agar tetap dapat memberikan keuntungan bagi pemangku kepentingan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode Z-Score (Altman) adalah suatu alat yang memperhitungkan dan menggabungkan beberapa rasio-rasio keuangan tertentu dalam perusahaan dalam suatu persamaan diskriminan yang akan menghasilkan skor tertentu yang akan menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan perusahaan (Altman,

1998; Altman I Edward, 1968). Dalam berbagai studi akademik, Altman Z-score (bankruptcy model) dipergunakan sebagai alat kontrol terukur terhadap status keuangan suatu perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan (financial distress). Dengan kata lain, Altman Z-score dipergunakan sebagai alat untuk memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan (D. Abbas, Kusdianto, & Inayah, 2020).

Selain ukuran perusahaan dan model prediksi kebangkrutan, leverage juga menjadi tolak ukur yang sering diteliti oleh peneliti terdahulu. Dikutip dari Edward (2013), Rasio Leverage adalah rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban keuangannya. Leverage mengacu pada jumlah pendanaan yang berasal dari utang perusahaan kepada kreditor dan diukur dengan menggunakan rasio total utang terhadap total aset (debt to total assets). Maka, dapat diasumsikan bahwa semakin tinggi rasio leverage, semakin menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang buruk dan dapat menimbulkan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup perusahaan. Semakin tinggi tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham, dan semakin besar perlindungan bagi kreditor (margin perlindungan) jika terjadi penyusutan nilai aktiva atau kerugian besar (Horne, 2005). Rasio leverage dapat mencerminkan potensi keuntungan serta risiko kerugian investasi. Karena rasio utang yang terlalu besar mampu menghambat insentif dan fleksibilitas manajemen dalam mencari keuntungan. Maka dapat diasumsikan bahwa rasio leverage mampu dijadikan tolak ukur dalam menganalisa kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup usahanya.

Berdasarkan uraian di atas masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah prediksi kebangkrutan melalui model Altman Z-Score, Ukuran Perusahaan, dan Leverage melalui Debt To Equity Ratio berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern. Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel secara parsial dan juga secara simultan atau bersamaan terhadap penerimaan opini audit going concern.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian sampel yang digunakan adalah Purposive Sampling, yaitu tipe pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu dan pertimbangan yang diambil itu berdasarkan tujuan penelitian. Sampel untuk penelitian ini adalah perusahaan subsektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2011-2015. Terdapat 37 perusahaan yang bergerak di bidang sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara konsisten selama periode 2011-2015. Terdapat 2 perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan selama periode penelitian. 1 perusahaan tidak mempublikasikan opini auditor independen selama periode penelitian. Dan 14 Perusahaan sektor aneka industri yang tidak menggunakan mata uang rupiah selama tahun penelitian. Berdasarkan dari hasil pemilihan sampel dengan menggunakan Purposive Sampling, terpilih 20 perusahaan yang memenuhi kriteria dari total sample sebanyak 100 data.

No	Variabel	Pengukuran
1	Opini Audit Going Concern = 1 Opini Audit non- Going Concern = 0	Menggunakan pengukuran secara dummy 1 atau 0
2	$Z = 1.2Z_1 + 1.4Z_2 + 3.3Z_3 + 0.6Z_4 + 0.999Z_5$	working capital / total assets ditambah retained earnings / total assets ditambah EBIT / total asset ditambah market capitalization / book value of

		debt ditambah sales / total assets
3	$SIZE = \ln(\text{Total Aset})$	Logaritma Natural dibagi total aset
4	$\text{Debt to total equity} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Total utang dibagi total ekuitas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 Statistik Deskriptif

	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std. Dev	Observations
OAGC	0.150	0.000	1.000	0.000	0.35887	100
ZSCORE	2.441	2.000	10.440	-1.950	2.14814	100
SIZE	28.110	28.000	33.000	25.000	1.6751	100
DER	2.314	1.320	30.600	0.250	4.60443	100

Sumber : Data diolah

Variabel prediksi kebangkrutan memiliki nilai maksimum sebesar 10.44 diperoleh oleh PT Selamat Sampurna Tbk. dengan kode emiten SMSM di tahun 2014, dan minimum adalah -1.95 diperoleh PT. Primarindo Asia Infrastructure Tbk. dengan kode emiten BIMA di tahun 2011. Rata – rata (mean) 2.44, dan nilai standar deviasi 2.148. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai maksimum sebesar 33 diperoleh PT Astra International Tbk. dengan kode emiten ASII, dan minimum adalah 25 diperoleh PT. Primarindo Asia Infrastructure Tbk. dengan kode emiten BIMA secara konsisten dalam periode 2011 sampai dengan 2015. Adapun rata – rata (mean) 28, dan nilai standar deviasi 1,675. Variabel Leverage memiliki nilai maksimum sebesar 30,6 diperoleh PT. Apac Citra Centertex Tbk. dengan kode emiten MYTX pada tahun 2012, dan minimum adalah 0,2525 diperoleh PT. Indospring Tbk. dengan kode emiten INDS di tahun 2014. Adapun rata – rata (mean) 2,314, dan nilai standar deviasi 4,604.

Hasil Uji Data

Tabel 2 Hasil Uji Data

	Coeffecient	t_statistic	Prob
Constant	17.261	1.981	0.047
ZSCORE	-0.531	-2.039	0.041
SIZE	-0.691	-2.089	0.036
DER	0.546	3.221	0.001
Mc Fadden R Squared	0.650		
LR Statistic	55.024		
Prob. (LR Statistic)	0.000		

Sumber : Data diolah

Dari data ke empat variabel yang dimasukkan dalam regresi pada menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas yaitu prediksi kebangkrutan, ukuran perusahaan, dan leverage sama - sama berpengaruh terhadap variabel tak bebas yaitu opini audit going concern dengan tingkat

signifikansi yang lebih kecil dari alpha (0,05), dan nilai z masing-masing mutlak lebih besar dari 2 dan lebih kecil dari -2 atau jika dipersamakan dengan table t sebesar 1,98498 didapat dari $df (n - k - 1) = 96$, $\alpha = 5\%$ maka berarti berpengaruh terhadap variabel dependen.

Nilai McFadden R-Squared adalah 0,650852. Hasil ini menunjukkan bahwa variabilitas variabel dependen (opini audit going concern) yang dapat dijelaskan oleh variabel – variabel independen (prediksi kebangkrutan, ukuran perusahaan, debt to equity ratio) sebesar 65,09% sedangkan sisanya sebesar 34,91% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian ini.

Nilai LR statistic sebesar $55,024 > 2,70$ yang didapat dari tabel F dengan nilai F Tabel pada kolom $df1 (k-1) = 3$, dan $df2 (n-k-1) = 96$ dengan prob LR Statistic $0.0000 < \alpha (0,05)$, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_4 diterima atau seluruh variabel bebas yaitu prediksi kebangkrutan, ukuran perusahaan, dan leverage berpengaruh bersama-sama terhadap variabel tak bebas yaitu opini audit going concern

Pada penelitian ini regresi *binary probit* digunakan untuk menguji variabel dependen pada regresi logistik berjenis kategorik yang disajikan dalam bentuk nominal (0 dan 1) dan regresi logistik yang membagi variabel terikatnya pada dua buah kategori (Ghozali, 2014). Hasil perhitungan yang terdapat dalam Uji Parsial menunjukkan bahwa ketiga variabel dependen sama-sama berpengaruh terhadap opini audit *going concern* dengan tingkat signifikansi yang berbeda-beda. Dari penelitian tersebut, persamaan regresi yang dibentuk adalah sebagai berikut

$$\text{Ln} = \frac{P(OAGC)}{1-P(OAGC)} = 17,261 - 0,531ZSCORE - 0,692SIZE + 0,546DER$$

DISKUSI

Tabel 3 Rangkuman Hasil

Hyp	Keterangan	Nilai (Hitung) dan (Prob.)	Hasil
1	Apakah Prediksi Kebangkrutan dapat meningkatkan Opini Audit Going Concern ?	Z-Statistic = -2,04 Prob. = 0,041	Diterima
2	Apakah Ukuran Perusahaan dapat meningkatkan Opini Audit Going Concern ?	Z-Statistic = -2,09 Prob. = 0,037	Diterima
3	Apakah Leverage dapat meningkatkan Opini Audit Going Concern ?	Z-Statistic= 3,221 Prob. = 0,0013	Diterima

Sumber : Data diolah

Prediksi Kebangkrutan dapat meningkatkan Opini Audit Going Concern.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tingkat signifikansi prediksi kebangkrutan adalah sebesar $(0,0414) < \alpha (0,05)$, hal ini menunjukkan bahwa prediksi kebangkrutan

berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern. Prediksi kebangkrutan sedikit banyaknya mampu menjadi sinyal bagi auditor dalam pemberian opini bagi perusahaan yang diaudit. Hal tersebut menjelaskan bahwa semakin rendahnya nilai prediksi kebangkrutan dapat mencerminkan bahwa perusahaan tersebut terprediksi mengalami kesulitan keuangan, dan memungkinkan untuk mendapat opini audit going concern. Hal ini berarti semakin rendah nilai prediksi kebangkrutan, akan semakin besar kemungkinan perusahaan menerima opini audit going concern.

Hasil tersebut sesuai dengan hasil penelitian Satoso dan Wiyono (2013) dan Edward (2013) yang menyatakan bahwa prediksi kebangkrutan menjadi salah satu penyebab perusahaan menerima opini audit going concern. Namun tidak sesuai dengan dengan penelitian Desak (2013) dan Mulyawan (2016) yang menyatakan prediksi kebangkrutan tidak selalu menjadi penyebab perusahaan menerima opini audit going concern.

Ukuran Perusahaan dapat meningkatkan Opini Audit Going Concern .

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tingkat signifikansi ukuran perusahaan adalah sebesar $(0,0367) < \alpha (0,05)$, hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern. Ukuran perusahaan audited yang besar memiliki operasional yang kompleks, dan mampu menjadi sinyal bagi auditor dalam pemberian opini bagi perusahaan tersebut. Hal tersebut menjelaskan bahwa semakin rendahnya nilai ukuran perusahaan dapat mencerminkan bahwa operasional perusahaan mengalami hambatan yang membuat perusahaan tersebut terlihat mengalami kesulitan keuangan. Sebaliknya semakin besar ukuran suatu perusahaan dapat memberikan anggapan bagi auditor bahwa perusahaan tersebut dapat menjalankan operasionalnya dengan baik. Hal ini berarti semakin besar ukuran perusahaan akan semakin kecil kemungkinan perusahaan menerima opini audit going concern.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Ningtias dan Yustrianthe (2016), Budhiartha (2015) dan Arsianto dan Rahardjo (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan menjadi salah satu sinyal bagi auditor untuk memberikan opini audit going concern. Namun tidak sesuai dengan dengan penelitian Krissindiasuti dan Rasmini (2016) dan Haris dan Merianto (2015) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak dapat dikatakan menjadi penyebab perusahaan menerima opini audit going concern.

Pengaruh Leverage Terhadap Opini Audit Going Concern.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai prob. leverage adalah sebesar $(0,013) < \alpha (0,05)$, hal ini menunjukkan bahwa leverage berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern. Leverage perusahaan audited yang besar mencerminkan kondisi solvabilitas perusahaan yang kurang sehat, ini berarti kemampuan perusahaan dalam mengelola hutang perlu menjadi perhatian, hal tersebut membawa dampak bagi proses audit yang sedikit banyaknya mampu menjadi sinyal bagi auditor dalam pemberian opini bagi perusahaan tersebut. Hal tersebut berjalan searah menjelaskan bahwa semakin tingginya nilai leverage maka akan semakin besar pula kemungkinan perusahaan menerima opini audit going concern.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Aryantika (2015) dan Arsianto dan Setiawan (2015) yang menyatakan bahwa leveragemenjadi salah satu sinyal bagi auditor untuk memberikan opini audit going concern. Namun tidak sesuai dengan dengan penelitian

Krissindiastuti dan Edward (2013) yang menyatakan leverage tidak dapat mempengaruhi perusahaan menerima opini audit going concern.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data tentang pengaruh prediksi kebangkrutan, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap penerimaan opini audit going concern perusahaan manufaktur sector aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dapat disimpulkan bahwa : Berdasarkan hasil pengujian statistik ditemukan bahwa variabe independen yang terdiri dari Prediksi kebangkrutan, Ukuran perusahaan Leverage secara parsial berpengaruh terhadap penerimaanopini audit going concern.

Rekomendasi, dan Saran

Beberapa rekomendasi yang dapat penulis berikan sehubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut. Agar penelitian ini bermanfaat, peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya dan pembanding untuk menambah ilmu pengetahuan di bidang akuntansi, khususnya bidang kajian audit. Selanjutnya, diharapkan dalam penelitian berikutnya peneliti lain dapat memperluas ruang lingkup sampel dengan sector lainnya seperti sektor transportasi dan infrastruktur, pertambangan, maupun industry barang konsumsi. Selain itu dapat pula menambahkan variabel penelitian lain seperti debt default, pengukuran financial distress, dan atau variabel lainnya yang dianggap dapat mempengaruhi penerimaan opini audit going concern sebuah perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, D. (2017). Pengaruh Current Ratio, Account Receivable Turnover, Inventory Turnover, Total Asset Turnover dan Debt To Equity terhadap Return on Asset (Pada Perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2. *Competitive*, 2(1), 55–72. Retrieved from <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/competitive/issue/view/117>
- Abbas, D., Hakim, M. Z., & Rustandi, R. (2019). PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, OPINI AUDIT DAN REPUTASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK TERHADAP AUDIT REPORT LAG (Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015). *Competitive*, 3(1), 21–39. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31000/competitive.v3i1.1531>
- Abbas, D., Kusdianto, K., & Inayah, L. (2020). Pengaruh Altman Z-Score” Dan Springate S-Score Sebagai Alat Prediksi Potensi Kebangkrutan Terhadap Harga Saham (pada perusahaan batubara yang listing di bursa efek indonesia periode 2016-2018). *Dynamic Management Journal*, 4(1), 18–34. Retrieved from <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/dmj/article/view/2083>
- Abbas, D. S., & Basuki. (2020). Ketepatan Pemberian Opini Audit oleh Akuntan Publik dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi: Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Banten. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 1–13.
- Abbas, D. S., Ismail, T., Taqi, M., & Yazid, H. (2021a). Determinants of enterprise risk management disclosures: Evidence from insurance industry. *Accounting*, 7(6), 1331–

1338. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2021.4.005>
- Abbas, D. S., Ismail, T., Taqi, M., & Yazid, H. (2021b). Does Company ' S Source Of Capital Signal Increasing Company Value : A Case Study Of Basic Industrial And Chemical. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 25(5), 1–10.
- Abbas, Dirvi Surya, et al. "Analysis of audit opinion based on cost & benefit sustainability reporting in determining the sustainabliity of mining companies (state owned enterprise in Indonesia)." *Turkish Online Journal of Qualitative Inquiry (TOJQI)* 12.7 (2021): 617-627.
- Abbas, Dirvi Surya, and Basuki Basuki. "Ketepatan Pemberian Opini Audit Oleh Akuntan Publik Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi: Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Banten." *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 4.2 (2020): 1-13.
- Abbas, Dirvi Surya, and Basuki Basuki. "Ketepatan Dalam Pemberian Opini Audit (Suatu Pendekatan secara Teori dan Survei)." (2020).
- Agoes, Sukrisno. 2012. *Auditing, Edisi 4. Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*. Salemba Empat
- Alichia, Yashinta Putri 2008. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern*, Skripsi Universitas Negeri Padang
- Altman, E. I. (1998). Discussion: "An Analysis of the Usefulness of Debt Defaults and Going Concern Opinions in Bankruptcy Risk Assessment." In *Journal of Accounting, Auditing & Finance* (Vol. 13). <https://doi.org/10.1177/0148558X9801300312>
- Altman I Edward. (1968). Financial Ratios, Discriminant Analysis And The Prediction Of Corporate Bankruptcy. *The Journal Of Finance*, XXIII(4), 589–609.
- Amiruddin. 2013. Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Universitas Muhammadiyah: Surakarta
- Aryantika, Ni Putu Putri dan Ni Ketut Rasmini. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Prior Opinion, dan Kmpetensi Auditor Pada Peruahaan Manufaktur Terdaftar BEI Tahun 2010 – 2013* Universitas Udayana Bali, 2015
- Hanafi, Dr. Mamduh dan Prof. Dr. Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta
- Handayanih dan Budiarta . *Pengaruh Size, Profitabilitas, Loan To Deposit Ratio, dan Kecukupan Modal Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Perbankan Periode 2009 – 2012*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Bali, 2015
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Dewan Ikatan Akuntan Indonesia
- Januarti dan Setyarno. 2006. *Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern*, Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang
- Krissindiastuti dan Rasmini 2016. *Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar BEI periode 2010 – 2012*.
- Muliawan 2016. *Pengaruh Earning Per Share, Kondisi Keuangan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Periode 2010 – 2014*

-
- Ningtias dan Yustrianthe 2016. Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar BEI periode 2012 – 2014. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), 2009 No 1 Tujuan Penyajian Laporan Keuangan
- Purba, Marisi.P. 2009. Asumsi Going Concern (Suatu Tinjauan Terhadap Dampak Krisis Keuangan atas Opini Audit dan Laporan Keuangan). Graha Ilmu, Yogyakarta
- Santoso, Eko Budi dan Ivan Yudhistira Wiyono. Pengaruh Reputasi Auditor, Prediksi Kebangkrutan, Discloure, dan Leverage Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. AKRUAL, Jurnal Akuntansi UNESA, ISSN:2085-9643, Vol. 4 No.2, Universitas Kristen Duta Wacana 2013.
- Setiawan, Feri 2015. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Opini Going Concern Pada Perusahaan LQ45 Periode 2010 – 2013. STIESIA, Surabaya, E-ISSN:2460-0585
- Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) 2011, Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI. Jakarta
- Werastuti, Desak Nyoman Sri 2013. Pengaruh Auditor Client Tenure, Debt Default, Reputasi Auditor, Ukuran Klien, Dan Kondisi Keuangan Terhadap Kualitas Audit Melalui Opini Audit Going Concern. VOKASI, Jurnal Riset Akuntansi, ISSN:2337-537X. UNDIKA,
- Wibisono, Edward Akiko 2013. Prediksi Kebangkrutan, Leverage, Audit Sebelumnya, Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Going Concern Perusahaan Manufaktur Bursa Efek Indonesia, Universitas Sam Ratulangi Manado
- Winaryo, Wing Wahyu 2015. Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews Edisi 4. UPP STIM YKPN. Yogyakarta
- Afandriadya.com (2012). “BUMI BANGKRUT” Diambil dari:
<https://afandriadya.com/tag/bumi-bangkrut>. Diakses pada Kamis 02 Maret 2017
www.idx.co.id www.ticmi.co.id